

**PEMBELAJARAN KATA KERJA BAHASA BANJAR DAN
PENERJEMAHANNYA KEPADA PESERTA DIDIK DI KELURAHAN
PELAMBUAN KOTA BANJARMASIN**

**Vivi Aulia¹, Ida Rusdiana², Agustina Lestary³, Ninuk Krismanti⁴, Imam Hendra Saputra⁵
Jumainah⁶, Wulida Makhtuna⁷**

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Banjarmasin

⁶⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Banjarmasin

e-mail: viviaulia@stkipbjm.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik jenjang Sekolah Dasar di Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, mengenai kata kerja yang ada dalam bahasa Banjar beserta penerjemahannya. Sebanyak sepuluh orang peserta didik jenjang Sekolah Dasar di wilayah ini mengikuti kegiatan pembelajaran selama tiga hari yaitu tanggal 13, 20, dan 28 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan secara tatap muka dengan mengedepankan protokol kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan ceramah oleh tim pengabdian kepada masyarakat, praktik secara langsung oleh peserta didik, dan melakukan permainan untuk membantu mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Materi disajikan secara lisan dengan mendistribusikan lembar kerja kepada peserta didik sebagai bahan latihan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik sangat antusias mengikuti pembelajaran mengenai kata kerja bahasa Banjar beserta penerjemahannya dari awal hingga akhir. Banyak diantara mereka yang belum mengetahui ragam dan jenis kata kerja bahasa Banjar. Disamping itu, tidak sedikit dari mereka juga kurang familiar dengan terjemahan kata kerja tersebut dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga kegiatan ini menjadi momen pendampingan untuk menambah pengetahuan sekaligus memperkaya wawasan mengenai bahasa Banjar itu sendiri sebagai salah satu kearifan lokal di Kalimantan Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong terciptanya literasi bahasa di kalangan peserta didik untuk melestarikan bahasa daerah serta memiliki sikap open-minded terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang saat ini tidak bisa diabaikan kebutuhannya dalam perkembangan teknologi dan peradaban manusia.

Kata Kunci: pembelajaran, kata kerja, bahasa Banjar, penerjemahan

Abstract

This article is the result of community service program aiming at delivering instructional activity to primary school students in Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. This activity mainly discussed the use of Banjarese verbs as well as its use in Indonesian and English. There were ten students who took part in this activity during three days by prioritizing health protocols. The learning material was presented orally by the instructor where the relevant worksheets were distributed to students as an exercise in the activities. The instructional activities were conducted by lecturing, oral practice, and implementing games to help students understand the material better. In general, this instructional activity was well done. The students who were participants of this activity showed their enthusiastic learning about Banjarese verbs as well as its use in English. Many of them did not know the variety and

the type of Banjarese verbs. Furthermore, they seemed not familiar with the terms of these verbs in Indonesian and English so that this activity is expected to increase the students' knowledge as well as to enrich the insight about Banjarese language as a part of South Kalimantan local wisdom. Finally, this community service activity is also expected to encourage the language literacy among students. Besides, preserving local language and having open-minded attitude towards English as a foreign language were urgently needed. They cannot be ignored for its need in the recent development of technology and human civilization.

Keywords: instructional activities, verb, Banjarese language, translation

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema membelajarkan kata kerja bahasa Banjar ini dilaksanakan dalam rangka melestarikan penggunaan bahasa daerah di kalangan peserta didik, terutama peserta didik di Sekolah Dasar yang mayoritas saat ini masih mendapatkan mata pelajaran bahasa Banjar sebagai salah satu muatan local di sekolah. Bahasa Banjar merupakan salah satu bahasa lokal diantara 718 bahasa lokal lainnya di Indonesia. Sebagai bahasa ibu utama yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari masyarakat di lingkungan Kalimantan Selatan, porsi dan frekuensi penggunaan bahasa Banjar masih sangat mendominasi dalam konteks situasi formal dan informal. Masyarakat Kalimantan Selatan menggunakan bahasa Banjar tidak hanya sebagai bahasa ibu utama dalam komunikasi dan interaksi social. Akan tetapi, mereka meletakkan budaya dan karakteristik masyarakat yang melekat sehari-hari di dalam penggunaan bahasa Banjar tersebut.

Dengan situasi dimana penggunaan bahasa Banjar di wilayah Kalimantan Selatan masih mendominasi, maka masyarakat perlu memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai unsur-unsur tata bahasa Banjar itu sendiri sejak dini sebagai bagian dari memperkaya dan mengetahui penggunaan bahasa Banjar yang baik dan benar. Unsur-unsur tata bahasa seperti: kata benda, kata kerja, kata keterangan, kata fungsi, serta unsur tata bahasa lainnya menjadi penting dipelajari karena disanalah makna komunikasi akan berarti ketika bahasa itu digunakan untuk berinteraksi. Ketika sudah mengenal tata bahasa Banjar, maka diperlukan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakannya dalam konteks bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa tambahan yang secara situasional akan dipakai dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berasal dari luar Kalimantan Selatan maupun digunakan dalam interaksi lain di dunia kerja dengan lapisan aspek yang bermacam-macam.

Pada jenjang pendidikan formal dan informal, pembelajaran bahasa juga mencakup ranah bahasa yang lain selain bahasa Banjar itu sendiri. Diantara pembelajaran bahasa yang diberikan di jenjang Sekolah Dasar selain bahasa Banjar sebagai muatan local, adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kedua pembelajaran bahasa ini masuk dalam rangkaian kurikulum pendidikan nasional sehingga para peserta didik dituntut untuk mempelajarinya di bangku sekolah. Permasalahan yang sering ditemukan adalah para peserta didik mengalami kesulitan mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akibat lekatnya campur tangan bahasa Banjar sebagai bahasa ibu yang mereka peroleh sejak lahir. Campur tangan (*interference*) bahasa ibu ini seringkali membuat mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan bahasa lain yang mereka pelajari. Dampak dari hal ini akan terlihat ketika mereka belajar untuk mengenal kosakata, berlatih pengucapan, membuat kalimat, maupun melakukan banyak hal dengan komponen bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lainnya, seperti: menjawab pertanyaan, menjawab soal-soal, membaca teks, berkomunikasi dengan guru, serta kegiatan lainnya.

Sebagai salah satu upaya untuk membantu peserta didik di jenjang Sekolah Dasar untuk mengintegrasikan bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah memberikan pembelajaran mengenai penggunaan dasar bahasa-bahasa tersebut dalam bentuk kalimat sederhana yang akan berkembang menjadi kalimat-kalimat komunikasi dan interaksi yang lebih luas. Merealisasikan upaya tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat

STKIP PGRI Banjarmasin yang terdiri dari tujuh orang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Banjar dan penyusunan kalimatnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan focus pada penggunaan kata kerja.

Kata kerja merupakan salah satu komponen dasar kalimat yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta didik yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar diberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis kata kerja yang tersedia dalam bahasa Banjar. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat mengajarkan kepada mereka mengenai bagaimana menggunakan kata kerja tersebut dalam kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sederhana. Kalimat-kalimat sederhana ini tentu akan berkembang menjadi kalimat-kalimat yang lebih luas yang harapannya akan berguna bagi mereka dalam berkomunikasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peserta didik dalam hal memperkaya penggunaan bahasa Banjar yang lebih variatif terintegrasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang juga mereka dapatkan di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk mendorong literasi bahasa yang diperlukan oleh peserta didik sebagai generasi kelompok pendidikan untuk melestarikan bahasa daerah, menanamkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, serta memiliki sikap *open-minded* terhadap bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang saat ini tidak bisa diabaikan kebutuhannya dalam perkembangan teknologi dan peradaban manusia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pembelajaran kata kerja bahasa Banjar dan penerjemahannya ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 13, 20, dan 28 Maret 2021. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada awalnya adalah para peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di wilayah RT 47 RW 03 Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, dengan jumlah sekitar 20 orang. Akan tetapi, kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini tidak memungkinkan bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengumpulkan peserta dalam jumlah banyak, sehingga peserta kegiatan ini dibatasi hanya dari peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD) saja yang berjumlah sepuluh orang. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di lembaga kursus bahasa Inggris *Creative English Course* di wilayah RT 47 RW 03 Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat kegiatan berdasarkan pertimbangan bahwa semua peserta didik pada kegiatan ini mengikuti kursus yang diadakan oleh lembaga ini, sehingga lokasinya mudah dijangkau.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembelajaran tatap muka. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi secara lisan mengenai penggunaan kata kerja bahasa Banjar dengan mempergunakan papan tulis serta mendistribusikan fotokopi materi kepada peserta didik sebagai bahan latihan. Pada tahap ini, tanya jawab terjalin dengan baik antara peserta didik dan tim pengabdian. Setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah, peserta didik diminta mempraktikkan materi yang sudah disampaikan secara lisan dengan arahan tim pengabdian. Secara bergantian mereka mempraktikkan apa yang sudah dipelajari. Di akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak melakukan permainan yang masih berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan tujuan membantu mereka memahami materi dengan cara yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama tiga hari ini berlangsung dengan baik dan lancar. Hasil pertama yang didapat dari kegiatan ini adalah peserta didik memiliki pengetahuan tambahan mengenai komponen bahasa Banjar yang selama

ini belum pernah mereka pelajari. Walaupun bahasa Banjar menjadi bahasa sehari-hari mereka, informasi yang lebih luas mengenai bahasa local ini tidak serta merta mereka ketahui semuanya. Begitu juga dengan kata kerja bahasa Banjar. Pengetahuan mereka hanya sebatas pada kata kerja yang digunakan sehari-hari saja, sehingga dengan mengikuti kegiatan ini mereka mendapatkan kosakata-kosakata baru yang berkaitan dengan kata kerja bahasa Banjar yang lebih luas.

Pada prinsipnya, perbendaharaan kosakata bahasa Banjar yang dimiliki peserta didik bersifat umum dan bukan sebuah proses belajar yang diperoleh secara akademik sehingga wajar apabila bahasa Banjar yang mereka gunakan tidak selalu bisa diikuti dengan penulisan bahasa Banjar yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan bahasa Banjar merupakan bahasa ibu yang mereka peroleh sejak lahir, sehingga penguasaan kosakata bahasa Banjar yang mereka peroleh berlangsung secara alamiah, secara tidak sadar di dalam lingkungan keluarga mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor seberapa banyak peserta didik mengenal dan mengetahui kekayaan kosakata bahasa Banjar sebagai bahasa lokal mereka sehari-hari.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pitaloka (2021:44), bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses penguasaan bahasa dalam masa anak-anak yang terjadi secara tidak langsung dalam lingkungan keluarga (ibu). Pemerolehan bahasa diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh anak-anak mencapai penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa ibu mereka atau yang sering di kenal dengan bahasa yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Dalam hal ini pemerolehan bahasa pada anak akan membawa kelancaran dan kefasihan anak dalam berbicara (Sebayang, 2018:106). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa pemerolehan kosakata bahasa Banjar yang dimiliki peserta didik pada kegiatan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial anak dan kesempurnaan masukan bahasa anak yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kedua yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik memiliki pengalaman menyusun kata kerja bahasa Banjar kedalam kalimat bahasa Indonesia yang sederhana. Meskipun bahasa Indonesia juga mereka gunakan dalam berkomunikasi dan mereka mendapatkan pelajaran bahasa Indonesia di bangku sekolah, menyusun kata kerja bahasa Banjar kedalam kalimat bahasa Indonesia merupakan pengalaman baru bagi mereka. Kalimat bahasa Indonesia yang mereka susun lebih variatif karena menggunakan kata kerja baru dalam bahasa Banjar yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua peserta didik dipelajari secara formal dan tidak dipakai dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat di sekitar peserta didik tersebut. Oleh karena itu, peserta didik sebagaimana anak Indonesia pada umumnya, memperoleh bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua setelah mereka menguasai bahasa ibunya. Hal inilah yang menjadi faktor penggunaan bahasa Indonesia hanya terlihat sesekali pada saat peserta didik berada di lingkungan formal seperti di lingkungan sekolah untuk berkomunikasi dengan gurunya. Dengan belajar menerjemahkan kata kerja bahasa Banjar ke dalam bahasa Indonesia serta menyusun kalimatnya pada kegiatan ini, secara tidak langsung akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih memperbesar kemungkinan aktivitas pemerolehan bahasanya (Syaprizal, 2019:79). Dengan demikian, perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik akan bertambah.

Hasil terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik memiliki pengalaman belajar menyusun kata kerja bahasa Banjar yang mereka pelajari ke dalam kalimat menggunakan bahasa Inggris yang sederhana. Bahasa Inggris sebagai muatan local sudah mereka pelajari di sekolah dengan durasi dan materi yang terbatas. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka memiliki pengalaman menyusun kalimat dalam bahasa Inggris yang sederhana dengan menggunakan kata kerja bahasa Banjar yang baru mereka pelajari juga. Aktivitas mengenalkan bahasa Inggris pada peserta didik dirasa penting mengingat pada zaman globalisasi saat ini, semua sistem pendukung kehidupan manusia menggunakan bahasa Inggris.

Dengan memiliki pengetahuan dasar bahasa Inggris yang diajarkan sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar, maka hal tersebut akan membantu mereka mengakses teknologi sebagai salah satu alat pembelajaran yang memuat banyak informasi. Sebagai contoh, apabila peserta didik tidak memiliki kamus bahasa Inggris manual, maka dengan piranti teknologi dan jaringan internet, mereka dapat mengakses alternatif kamus bahasa Inggris yang bisa didapat hanya dengan mengunduhnya dari internet.

Hartin (2017:1) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya membangun fondasi dasar manusia Indonesia yang berkualitas dan siap bersaing dalam pergaulan global. Selain bahasa ibu dan bahasa keduanya, bahasa Inggris menjadi bahasa berikutnya yang mereka pelajari di jenjang Sekolah Dasar meskipun hanya sebagai muatan lokal. Tentunya dalam hal ini, pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk mempermudah implementasi pembelajarannya. Metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan juga harus mengikuti karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran bahasa Inggris semacam ini menjadi aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, ragam bahasa yang dipelajari peserta didik dapat berdampak dalam menumbuhkan literasi.

Terlepas dari lancarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di masa pandemik Covid-19 yang sedang berlangsung, tim pengabdian kepada masyarakat memiliki harapan bahwa sedikit pengetahuan yang dibagikan kepada peserta didik kali ini memberikan kontribusi dalam pelestarian kearifan local Kalimantan Selatan dalam bidang bahasa. Kemajuan teknologi dan cepatnya akses informasi yang bisa didapat peserta didik pada semua jenjang usia dan sekolah, menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya mempertahankan kearifan local. Imbas dari hal ini tentu saja mulai maraknya penggunaan bahasa baru dengan istilah-istilah baru dikalangan anak muda yang belum terstandarisasi penggunaannya akibat akses informasi yang begitu cepat. Oleh karena itu, menanamkan kepedulian dan kesadaran akan pentingnya menjaga kearifan local, terutama di bidang bahasa, perlu ditumbuhkan kepada peserta didik sejak di jenjang Sekolah Dasar seperti halnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kali ini.





Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pembelajaran kata kerja bahasa Banjar serta penerjemahannya ini berjalan baik, tertib, dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme, semangat, serta kerjasama yang baik dari para peserta didik jenjang Sekolah Dasar di wilayah RT 47 RW 03 Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, dalam mengikuti kegiatan hingga selesai. Para peserta didik ini diberikan pengetahuan mengenai jenis kata kerja dalam bahasa Banjar serta bagaimana menyusun kata kerja tersebut ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sederhana

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam bentuk luring secara terbatas selama tiga hari dengan tetap menerapkan protocol kesehatan untuk memberikan pengetahuan mengenai jenis kata kerja yang ada dalam bahasa Banjar serta bagaimana menggunakan kata kerja tersebut dalam membuat kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang sederhana. Dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kesadaran sejak dini kepada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD) mengenai kearifan local yang salah satunya berada di aspek penggunaan bahasa local ditengah cepatnya laju perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Dampak dari lajunya perkembangan teknologi dan informasi membuat sedikitnya generasi muda yang mau mempelajari kembali bahasa lokalnya dengan mendalam. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartin. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Shautut Tarbiyah*, 23(1):1-18
- Pitaloka, A. (2021). Peranan Keluarga dalam Pemerolehan Bahasa Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1): 43-48
- Sebayang, S.K.H. (2018). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Pena Indonesia*, 4(1): 105-114
- Syaprizal, M.P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak. *Jurnal Al Hikmah*, 1(2): 75-86